

AKTUALISASI PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Didik Mardianto
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember
di2k19@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan media digital dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah menjadi fokus penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana media digital digunakan dalam konteks pembelajaran tematik, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pemahaman konsep siswa. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan survei kepada siswa. Penggunaan media digital dalam pembelajaran Tematik di kelas tiga MIN 3 Jember dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan terdiri dari satu pertemuan tiap siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta tahap refleksi. Dalam Pembelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluh Hidup Kelas tiga MIN 3 Jember pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa komponen. Guru adalah salah satu komponen terpenting sebagai pengelola dan pelaksana pembelajaran. Pada siklus I skor yang diperoleh dari aktivitas pelaksanaan pembelajaran adalah 3,52 dengan kategori “baik” dan mencapai persentase 70,05%. Namun ada beberapa aspek yang masih mendapatkan skor cukup. Pada siklus II diperoleh hasil rata – rata skor 2,88 dengan persentase 89,07 % untuk penilaian psikomotorik dan skor rata – rata 2,95 dengan persentase 91,55 % untuk penilaian afektif.

Kata Kunci:

Madrasah Ibtidaiyah, Media Digital, Pembelajaran Tematik

Article History:

Received: 04 Februari 2024

Accepted: 28 Maret 2024

Published: 25 April 2024

PENDAHULUAN

Dalam era digital seperti saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi di era digital memanglah banyak memberikan dampak positif bagi penggunaannya, namun sesuatu tidak mungkin hanya memiliki dampak positif pasti ia juga memiliki dampak negatif. Begitupun dengan media digital juga memiliki dampak negatif. Misalnya dalam sebuah lembaga pendidikan. Tentunya harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit apabila menggunakan media digital. Karena perangkat elektronik yang mendukung penggunaan media digital membutuhkan biaya yang besar. Selain memiliki dampak positif, media digital juga memiliki dampak negatif, misalnya dalam menyajikan informasi jika kita tidak selektif dalam hal pengambilan sumber informasi dari internet (situs web).

Penggunaan media digital dalam pembelajaran telah menjadi tren yang semakin populer, karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi akses terhadap informasi, dan memperluas cakupan pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak terkecuali dalam mengadopsi teknologi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dampak media digital mengubah paradigma belajar dan pembelajaran. Apabila pada zaman dahulu kita memperoleh sumber informasi hanya berdasarkan koran, radio dan televisi. Namun pada era digital saat ini, kita dengan mudah mendapatkan informasi tersebut. Peran guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan, tetapi juga sebagai pengelola dan pengembang program pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan. Pengaruh kemajuan teknologi juga berdampak pada aktivitas pembelajaran yang melahirkan bentuk-bentuk pembelajaran baru seperti digital learning, online learning, blended learning, dan sistem pendidikan jarak jauh (Benny, 2017: 10-11).

Pembelajaran tematik menjadi salah satu pendekatan yang umum digunakan di Madrasah Ibtidaiyah, karena memungkinkan integrasi antara berbagai mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara holistik dan bermakna. Dalam konteks ini, penggunaan media digital dapat menjadi sarana yang

efektif dalam mendukung pembelajaran tematik, dengan menyediakan berbagai sumber daya, materi pembelajaran interaktif, dan platform kolaboratif.

Namun, walaupun potensi penggunaan media digital dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah sangat besar, masih terdapat tantangan dan kendala yang perlu diatasi. Beberapa di antaranya termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi di sekolah, kebutuhan akan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menggunakan media digital secara efektif, serta perhatian terhadap konten yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip keagamaan Islam.

KAJIAN TEORI YANG RELEVAN

1. Media Digital

Media digital memiliki berbagai macam karakteristik yang membedakan dengan media pembelajaran lainnya. Menurut Azhar Arsyad, ciri media yang dihasilkan teknologi digital (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) sebagai berikut:

- a. Media digital dapat digunakan secara acak, non-sekuensial, atau secara linier;
- b. Media digital dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang/pengembang sebagaimana direncanakannya;
- c. Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik;
- d. Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini;
- e. Pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktifitas siswa yang tinggi (Arsyad, 2010: 32).

Manfaat media pembelajaran dengan teknologi digital yaitu mempermudah kita untuk memperoleh dan mengolah informasi dan pengetahuan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran (Benny, 2017: 9-10).

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil, pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang. Diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan

dan menggunakan pengetahuannya sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. pembelajaran tematik di SD/MI dilakukan dengan mengacu pada daftar tema yang telah ditentukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jumlah tema di setiap kelas berbeda-beda, paling sedikit lima buah tema dan paling banyak ada Sembilan tema (Saputri, 2017: 104).

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar secara tematik, siswa akan belajar dan bermain dengan ketaivitas yang tinggi (Mohamad, 2012: 66). Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para siswa (Hajar, 2013: 21).

Dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, berikut kelebihan dari pembelajaran tematik diantaranya ialah (Hartono, 2013: 166-168):

- a. Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu;
- b. Siswa bisa mempelajari pengetahuan serta pengembangan berbagai kompetensi dasar antar pelajaran dengan tema yang sama;
- c. Kompetensi dasar dapat dikembangkan secara lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
- d. Siswa mampu memahami materi pelajaran secara lebih mendalam;
- e. Siswa lebih mengetahui dan merasakan manfaat dari belajar karena materi disajikan dengan tema yang jelas;
- f. Guru bisa menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan secara sekaligus sehingga bisa berlangsung dua atau tiga pertemuan.

Kelemahan atau kekurangan dari pembelajaran tematik diantaranya ialah (Suyanto dan Jihad, 2013: 268-269):

- a. Bahan ajar yang banyak masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema;

- b. Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan di tempat siswa belajar;
- c. Sekolah yang kekurangan jumlah guru menerapkan model pembelajaran kelas rangkap, sehingga guru mengalami kesulitan menerapkan pembelajaran tematik di kelas awal;
- d. Jadwal yang menggunakan mata pelajaran menyulitkan guru dalam memadukan berbagai mata pelajaran secara luwes;
- e. Penggunaan jadwal tema lebih luwes dalam penyampaian pembelajaran tematik namun memerlukan perencanaan yang matang dalam hal bobot penyajian antar mata pelajaran;
- f. Permasalahan penilaian pembelajaran tematik juga akan dihadapi guru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Adapun Langkah-langkah dari penelitian ini adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan serangkaian langkah yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa Perempuan. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada pembelajaran Tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti/ guru memikirkan suatu upaya yang akan ditempuh untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Peneliti memikirkan suatu upaya dari permasalahan siswa yang secara umum rendah dalam kemampuan pembelajaran Tematik. Peneliti/ guru

melakukan prasurvei ke kelas untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti. Dari hasil prasurvei tersebut, peneliti memperoleh temuan-temuan berupa kendala-kendala siswa dalam pembelajaran, yang dalam hal ini pembelajaran Tematik. Permasalahan tersebut dianalisis oleh peneliti dan peneliti melakukan diagnosis atau dugaan sementara mengenai solusi atau langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut, baik dengan penggunaan strategi/metode/teknik pengajaran maupun media pengajaran.

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkaitan dengan materi pembelajaran Tematik
2. Merumuskan media pembelajaran yang akan digunakan
3. Menentukan teknik pengamatan untuk mengamati situasi dan kondisi selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap tindakan.
4. Peneliti mendesain alat evaluasi
5. Merancang jadwal penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan mengaktualisasikan media digital dalam Pembelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas tiga MIN 3 Jember. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan terdiri dari satu pertemuan tiap siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta tahap refleksi. Dalam Pembelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas tiga MIN 3 Jember pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa komponen. Guru adalah salah satu komponen terpenting sebagai pengelola dan pelaksana pembelajaran. Pada siklus I skor yang diperoleh dari aktivitas pelaksanaan pembelajaran adalah 3,52 dengan kategori “baik” dan mencapai persentase 70,05%. Namun ada beberapa aspek yang masih mendapatkan skor cukup. Selain itu, dalam siklus I masih ada beberapa hal dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni keaktifan klasikal dan hasil belajar siswa belum mencapai standar yang ditetapkan. Persentase tersebut belum dikatakan berhasil, karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 80%.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I maka dilakukanlah perbaikan dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran tematik tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas tiga MIN 3 Jember. Beberapa hal yang dilakukan adalah untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan apresiasi dengan memberikan motivasi kepada siswa, melakukan bimbingan dan pemodelan sebelum menugaskan siswa untuk bekerja dalam kelompoknya, memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif. Dengan melakukan perbaikan tersebut, didapatkan peningkatan hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah 3,38 dengan kategori “sangat baik” dan mencapai persentase 86,03%. Persentase tersebut telah dinyatakan berhasil karena indikator yang ditetapkan adalah 80%.

Dalam keberhasilan suatu pelaksanaan pembelajaran, siswa juga merupakan salah satu komponen terpenting selain guru. Berdasarkan refleksi pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa masih tergolong rendah, hal tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan – permasalahan yang ditemukan di siklus I. Dengan adanya perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Persentase keaktifan siswa pada pembelajaran dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran tematik tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas tiga MIN 3 Jember mengalami kenaikan. Selain melakukan pengamatan pada aktivitas siswa secara keseluruhan, juga melakukan pengamatan pada aktivitas siswa dalam kelompok. Pada siklus I skor rata – rata yang diperoleh siswa dalam aktivitas kelompok adalah 70%, 65,23% untuk penilaian psikomotorik dan penilaian afektif. Persentase tersebut masih dikatakan rendah karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah sebesar 80 %. Hal itu terjadi karena siswa kelas tiga belum pernah melakukan kerja kelompok sebelumnya. Dengan melihat hasil perolehan aktivitas siswa pada siklus I yang belum berhasil, maka guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.

Dengan dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh hasil rata – rata skor 2,88 dengan persentase 89,07 % untuk penilaian psikomotorik dan skor rata – rata 2,95 dengan persentase 91,55 % untuk penilaian afektif. Untuk itu, dapat dikatakan aktivitas siswa dalam

kelompok di siklus II telah berhasil karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 80 %. Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas tiga MIN 3 Jember telah mengalami peningkatan. Hasil ini terjadi karena pada siklus II guru lebih memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya melakukan kegiatan kelompok, siswa pun mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru, dan lebih bersemangat dalam kegiatan berkelompok. Perbandingan ketuntasan klasikal untuk pemahaman materi pada pembelajaran dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran tematik tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas tiga MIN 3 Jember.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa hasil penelitian pada pembelajaran tematik tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas tiga MIN 3 Jember adalah sangat baik. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru menggunakan media digital dalam pembelajaran tematik tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran tematik tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, pembelajaran akan lebih terpusat pada siswa karena dalam pelaksanaannya mencakup beberapa aspek yaitu aspek bertanya, aspek konstruktivisme, aspek penemuan (inquiry), aspek masyarakat belajar, aspek pemodelan, aspek refleksi, dan aspek penilaian autentik.

KESIMPULAN

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Tematik di kelas tiga MIN 3 Jember dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan terdiri dari satu pertemuan tiap siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta tahap refleksi. Dalam Pembelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas tiga MIN 3 Jember pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa komponen. Guru adalah salah satu komponen terpenting sebagai pengelola dan pelaksana pembelajaran. Pada siklus I skor yang diperoleh dari aktivitas pelaksanaan pembelajaran adalah 3,52 dengan kategori “baik” dan

mencapai persentase 70,05%. Namun ada beberapa aspek yang masih mendapatkan skor cukup. Pada siklus II diperoleh hasil rata – rata skor 2,88 dengan persentase 89,07 % untuk penilaian psikomotorik dan skor rata – rata 2,95 dengan persentase 91,55 % untuk penilaian afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press
- Mohamad, Muklis. 2012. *Pembelajaran Tematik*. Jurnal Fenomena, Vol. IV, No. 1.
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Saputri, Annisa Tiara Widya dan Mawardi. 2017. Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integrative Barbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas 4 Sekolah Dasar, Jurna Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. IV. No.2.